

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA  
KELOMPOK B TK PERTIWI I BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN  
JOMBANG TAHUN 2013**

**Iva Rahmawati /Nurul Khotimah, S.Pd, M.Pd**

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Surabaya. E-mail : iva\_rahmawati20@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini berawal dari observasi di lapangan, diketahui kegiatan melipat kertas dilakukan hanya 1-2 kali dalam satu minggu, bahkan dalam satu minggu tidak ada kegiatan bermain melipat kertas. Selain itu, pada proses kegiatan melipat banyak guru yang tidak mempertimbangkan tahapan melipat anak. Hal ini menyebabkan perlu adanya penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas sederhana pada anak kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013.

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tindakan kelas maka, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan bahwa kegiatan melipat kertas sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan anak kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013, dengan jumlah peserta didik 25 anak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif dimana tingkat keberhasilan penelitian berhasil bila lembar observasi kemampuan motorik halus mencapai  $\geq 80\%$ .

Langkah-langkah pembelajaran melipat kertas: persiapan alat dan bahan, guru mendemonstrasikan tahapan melipat kertas. Lipatan 1 membentuk bentuk almari, lipatan 2 membentuk bentuk sapu tangan, lipatan 3 membentuk bentuk rumah, lipatan 4 membentuk bentuk topi minang, lipatan 5 membentuk bentuk kepala truk, dan lipatan 6 membentuk bentuk kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan skor keberhasilan pada siklus I sebesar 52% menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan melipat kertas. Disarankan kepada guru dapat menerapkan kegiatan bermain melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi sekolah disarankan penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Disarankan pada peneliti lain agar dapat menerapkan melipat kertas pada perkembangan aspek bahasa dan kognitif.

Kata kunci : kemampuan motorik halus, melipat kertas

**ABSTRACT**

*This research matter begins from field observation. It is necessary to know that paper folding activities are merely undertaken once or twice a week, even nothing at all in one week. Besides that, in a process of the folding activities many teachers do not consider stages of folding for pupils. This results in necessary research of promotion of fine motor capability through simplepaper folding activities in the grade B pupils of Pertiwi I Kindergarten Balongbesuk, Diwek, Jombang in 2013.*

*Based upon the problem of action research in class, such research is aimed to describe the simple paper folding activity which enhances children's fine motor capability in the grade B Pertiwi I Kindergarten Balongbesuk, Diwek, Jombang in 2013.*

*The action research in class is utilized in this study. Its object is teacher and pupils of Pertiwi I Kindergarten Balongbesuk, Diwek, Jombang including 25 children. Data collection method is applied by using observation. Data analysis technique utilized is descriptive quantitative in which the success measure of research is declared successful if an observation sheet of fine motor capability has to reach  $\geq 80\%$ .*

*Learning phases of paper folding include tool and material preparation and teacher demonstrates the paper folding phases as well. 1<sup>st</sup> fold shapes cupboard design. 2<sup>nd</sup> fold shapes handkerchief design. 3<sup>rd</sup> fold shapes*

house design. 4<sup>th</sup> fold shapes Minang cap design. 5<sup>th</sup> fold shapes truck head design. 6<sup>th</sup> fold shapes butterfly design. The research outcome denotes that 1<sup>st</sup> cycle success is 52% to be 92% in 2nd cycle. This indicates 40% enhancement.

*It is found in this research result that the fine motor capability can be done with the paper folding activity. It is suggested for teachers that they can apply the paper folding activity to improve children's fine motor capabilities. It is prompted for school that this research shall be used as policy in promoting the fine motor capability. Other researchers are recommended to apply such paper folding for language and cognitive aspect development.*

*Keywords : the fine motor capability, the paper folding*

## PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dan pasal 18 ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-kanak (TK).

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2007: 1).

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan (Yani Mulyani dan Juliska Gracina, 2007: 10)

Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya untuk kehidupan sehari-hari seperti kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti

pelajaran akademik. Salah satu aspek ketrampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah : melipat, menggunting, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, menganyam. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati kegiatan melipat kertas sederhana, dari 25 anak yang bisa lipatan 1 sebanyak 18 anak atau sekitar 72%, sedangkan pada lipatan 2-5 hanya kurang lebih 8 anak atau sekitar 32% yang bisa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat terutama pada lipatan 2-5 masih belum dikuasai oleh anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan melipat kertas dilakukan hanya 1-2 kali dalam satu minggu. Bahkan dalam satu minggu tidak ada kegiatan melipat kertas. Selain itu, pada proses kegiatan melipat banyak guru yang tidak mempertimbangkan tahapan melipat anak. Seharusnya kegiatan melipat diberikan secara bertahap, yakni lipatan 1 kemudian lipatan 2, dan seterusnya, sehingga terjadinya hal yang diinginkan guru, yaitu banyak anak yang bertanya.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas meningkatkan motorik halus anak dengan melipat kertas sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan melipat secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Contohnya kegiatan melipat 2 tidak akan diberikan pada anak sebelum 100 % anak dapat melipat 1.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti mengambil judul penelitian "Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana Kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013". Diharapkan

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA KELOMPOK B TK PERTIWI I  
BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013**

dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motorik halus anak terutama melalui kegiatan melipat.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dipecahkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah melipat kertas sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013 ?

Berdasarkan pada permasalahan Penelitian Tindakan Kelas, maka tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan apakah melipat kertas sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013.

Gerakan motorik halus menurut pendapat Susanto (2011: 164), merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Pendapat diatas didukung oleh pendapat dari Yamin (2010:137), yang mengatakan bahwa setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan anak, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Ketrampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencorat-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun (Depdiknas, 2007: 10).

Karakteristik motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.

b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

d. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Melipat kertas 1-6 lipatan adalah sebuah seni melipat, artinya dengan bahan dasar kertas lipat ini, kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, kain dan bahan-bahan selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Mengingat pentingnya kegiatan melipat ini bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan melipat sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

Hardjadinata (2009:22), yang mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas lipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

Tabel 2.1 Kelebihan-Kelebihan Penerapan Aktivitas Melipat Kertas Lipat

| Stimulasi                               | Manfaat Positif  | Catatan  |
|---|--|--|
| Bahasa                                  | Pengenalan kosa kata, warna, biru, merah, kuning.  | Mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru. |
| Koordinasi tangan – mata dan daya ingat | Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan melipat kertas lipat 1-6 lipatan. | Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak.                                       |
| Motorik                                 | Mengembangkan  | Meningkatkan   |

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA KELOMPOK B TK PERTIWI I  
BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013**

|                  |   |   |
|------------------|---|---|
| halus            | ketrampilan jari jemari tangan melalui gerakan melipat, menjimpit, memegang dan menggantung kertas lipat. | kemampuan sensoris pada telapak tangan ketika aktivitas melipat, menjimpit, merobek dan menggantung kertas lipat. |
| Sosial emosional | Melipat kertas lipat menyerupai bentuk aneka benda yang sering ditemui anak sehari-hari.                  | Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal.                             |

Diadaptasi dari Hardjadinata (2009:22)

Melipat kertas 1-6 lipatan adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan. Seni melipat ini tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Beraktivitas melipat kertas dengan teknik 1-6 lipatan, merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-kanak, sebab dengan aktivitas melipat kertas 1-6 lipatan ini, dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antara guru dan anak. Relevan alur pernyataan tersebut pendapat Hiray (2010 : VIII), menyatakan bahwa aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 1-6 lipatan ini sangat fungsional. Untuk anak, seni melipat kertas lipat 1-6 lipatan memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya, pada saat yang sama melalui aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 1-6 lipatan yang diimplementasikan melalui tindakan melipat dan membentuk, merobek, menjimpit bahkan menggantung, tanpa disadari anak telah diarahkan untuk berkonsentrasi dalam memperoleh ketrampilan (*Skill*) tertentu, yakni perkembangan motorik halus secara optimal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan cepat tercapai.

Menurut Kasbolah dalam Sudikin (2005:55) ada empat bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan

terintegrasi, (4) Penelitian tindakan administrasi sosial experimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penelitian tindakan ini adalah guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri. Jika dalam penelitian, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan, keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif, untuk mencari permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Sudikin (2002:16) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Aqib (2006:12) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Arikunto (2010:129) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Aqib, 2006:18)

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Setiap siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap pokok, yaitu : tahap menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi atau pantulan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan. Yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Tahap pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.
4. Tahap refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subyek peneliti (dalam hal ini anak-anak yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006: 139) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pembelajaran  
Merupakan perangkat mengajar yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar yang meliputi perencanaan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
2. Penilaian  
Instrumen yang digunakan dalam penilaian adalah observasi yang digabungkan dengan ceklis. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumen dan pengamatan. Lembar observasi yang digunakan ada 3 jenis yaitu :
  - a. Lembar observasi aktivitas guru  
Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
  - b. Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Lembar observasi kemampuan motorik halus anak terhadap kreativitas

Lembar observasi kemampuan motorik halus anak terhadap kreativitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal motorik halus melalui melipat kertas dalam kegiatan melipat kertas dengan kertas lipat.

## METODE PENELITIAN

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan belajar, observasi aktivitas anak dan guru, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan melipat kertas. Menurut Arikunto (2010:199) orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifa yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang digunakan berupa observasi terfokus, yaitu salah satu jenis pengamatan yang cukup spesifik ditujukan pada aspek tindakan guru atau anak dalam Penelitian Tindakan Kelas (Sudikin, 2008: 116). Selama proses pembelajaran dan pengamatan peneliti juga mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan fokus peneliti.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan (Riduwan, 2005: 77). Dokumentasi untuk melengkapi observasi aktivitas anak dan guru dalam proses pembelajaran.

Analisa data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto,2010:54).

Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator peningkatan motorik halus anak digunakan tanda \* (bintang) pada lembar aktivitas anak dan lembar kompetensi bidang pengembangan motorik halus, dengan ketentuan tanda \*1 diberikan kepada anak yang menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, \*2 bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang berantakan, \*3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang belum rapi, \*4

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA KELOMPOK B TK PERTIWI I  
BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013**

bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi.

Analisis peningkatan motorik halus anak digunakan untuk menghitung kompetensi bidang pengembangan motorik halus. Motorik halus anak dikatakan meningkat bila telah mencapai maksimal \*4, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% sampai 100%.

Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil tugas dalam %

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

(Winarsunu, 2002:22)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut:

\*1 = 0% – 55%

\*2 = 56% – 65%

\*3 = 66% – 79%

\*4 = 80% – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas ini sudah mencapai skor 80%-100% maka siklus I tetap akan berlanjut pada siklus II dengan tujuan untuk memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I belum mencapai kriteria maka, penelitian ini akan berlanjut pada siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria keberhasilan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa observasi atau pengamatan aktivitas anak dan guru pada akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Data lembar observasi aktivitas guru dan anak digunakan untuk mengetahui kemampuan mengingat langkah-langkah melipat dan melipat dengan rapi dan benar pada anak.

Penelitian dilaksanakan dalam setiap siklus, masing-masing siklus diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA KELOMPOK B TK PERTIWI I BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK  
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013

Tabel 4.12. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Dalam Melipat Kertas Sederhana  
Pada Siklus II Pertemuan 2

| No                | Nama | Lipatan 1<br>(bentuk almari) |    |    |    | Lipatan 2<br>(bentuk sapu tangan) |    |    |    | Lipatan 3<br>(bentuk rumah) |    |    |    | Lipatan 4<br>(bentuk topi minang) |    |    |    | Lipatan 5<br>(bentuk mobil truck) |    |    |    | Lipatan 6<br>(bentuk kupu-kupu) |    |    |    | Ket                          |  |
|-------------------|------|------------------------------|----|----|----|-----------------------------------|----|----|----|-----------------------------|----|----|----|-----------------------------------|----|----|----|-----------------------------------|----|----|----|---------------------------------|----|----|----|------------------------------|--|
|                   |      | *1                           | *2 | *3 | *4 | *1                                | *2 | *3 | *4 | *1                          | *2 | *3 | *4 | *1                                | *2 | *3 | *4 | *1                                | *2 | *3 | *4 | *1                              | *2 | *3 | *4 |                              |  |
| 1.                | Dm   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    |    | v  | T                            |  |
| 2.                | Dn   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 3.                | At   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 4.                | Dv   |                              |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 5.                | Ft   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 6.                | Fr   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 7.                | Il   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   | v  |    |    |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 8.                | Pp   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 9.                | Ag   |                              |    | v  |    |                                   |    | v  |    |                             |    |    | v  |                                   | v  |    |    |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | TT                           |  |
| 10.               | Df   |                              |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 11.               | Rz   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 12.               | Bl   |                              |    | v  |    |                                   |    | v  |    |                             |    |    | v  |                                   | v  |    |    |                                   | v  |    |    |                                 | v  |    |    | TT                           |  |
| 13.               | Nl   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 14.               | Nz   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 15.               | Nr   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 16.               | Dn   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 17.               | Rd   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 18.               | Bm   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 19.               | Rd   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 20.               | Sb   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    |    | v  |                                   |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 21.               | Vn   |                              |    |    | v  |                                   |    | v  |    |                             |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 22.               | Sf   |                              |    | v  |    |                                   |    | v  |    |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 23.               | Tf   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 24.               | Ts   |                              |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| 25.               | Fn   |                              |    |    | v  |                                   |    | v  |    |                             |    | v  |    |                                   |    |    | v  |                                   |    |    | v  |                                 |    | v  |    | T                            |  |
| <b>Jumlah</b>     |      |                              |    | 5  | 20 |                                   |    | 5  | 20 |                             |    | 6  | 9  |                                   | 2  | 3  | 20 |                                   | 1  | 5  | 19 |                                 | 2  | 8  | 15 | <b>T =23</b><br><b>TT= 2</b> |  |
| <b>Persentase</b> |      |                              |    | 20 | 80 |                                   |    | 20 | 80 |                             |    | 24 | 76 |                                   | 8  | 12 | 80 |                                   | 4  | 20 | 76 |                                 | 8  | 32 | 60 | <b>92%</b>                   |  |

Keterangan Tabel 4.12 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus :

- \*1 = Menyelesaikan tugas dengan bantuan guru
  - \*2 = Menyelesaikan tugas dengan hasil yang berantakan
  - \*3 = Menyelesaikan tugas dengan hasil yang belum rapi
  - \*4 = Menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi
- T = Tuntas  
TT= Tidak Tuntas

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian kemampuan anak pada siklus II pertemuan 2, memberikan penjelasan sebagai berikut: yang memperoleh nilai Tuntas berjumlah 23, sedangkan yang memperoleh nilai Tidak Tuntas berjumlah 2 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \\ = \frac{23}{25} \times 100\% \\ = 92\%$$

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang penerapan kegiatan melipat kertas sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Pertiwi 1 Balongbesuk Kecamatan Diwek kabupaten Jombang dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun hasil dari aktivitas guru, aktivitas anak serta aktivitas kemampuan anak dalam melipat kertas dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru siklus I hasil yang dicapai 60% hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat di capai 92% hal ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini.

#### 2. Aktivitas Anak

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas anak pada siklus I hasil yang dicapai 56% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 86%. Ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas anak daam penelitian ini

#### 3. Aktivitas Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I hasil yang dicapai 52% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 92% ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan kemampuan motorik anak dalam penelitian ini. Dari 25 anak, 23 anak sudah Tuntas dan 2 anak Tidak Tuntas. Namun dalam prosentase kelas sudah dikategorikan Tuntas, jadi penelitian tindakan kelas pada siklus ke-2 dinyatakan berhasil. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui, bahwa kegiatan melipat kertas sederhana 1-6 lipatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 1 Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2013.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan teori Hurlock (1990), yang menyatakan bahwa kesempatan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan salah satu kegiatannya misalnya melipat kertas 1-6 lipatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada siklus II ketuntasan belajar tercapai, hasil kemampuan anak mencapai 93% hal ini terjadi karena guru melakukan tahapan-tahapan melipat dengan benar pada anak, sehingga anak mengingat dengan benar langkah-langkah membentuk macam-macam lipatan.

### Saran

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi di kelas sampai anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar akan menunjang kemampuan anak menyelesaikan tugas dengan hasil optimal. Hal ini agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika harus menyelesaikan tugas motorik halus yang diberikan guru di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT KERTAS SEDERHANA KELOMPOK B TK PERTIWI  
I BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudlotul Athfal*. Jakarta: Depdiknas
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Hiray, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Al Fabeta
- Sandjaja. B dan Heryanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendekia
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan..* Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press